



ABSTRAK

Perdarahan postpartum primer adalah perdarahan >500 cc yang terjadi dalam 24 jam pertama setelah bayi lahir. Salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum primer adalah paritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum primer.

Metode penelitian ini menggunakan desain *case control*. Populasi target adalah seluruh ibu dengan persalinan normal, sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh ibu yang bersalin normal tahun 2015 di RSUD Dr. Tjitrowardoyo terhitung dari 1 Januari – 31 Desember 2015. Teknik pengambilan sampel kelompok kasus menggunakan *total sampling*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan *quota sampling*. Sampel berjumlah 114 ibu bersalin. Pengumpulan data menggunakan lembar pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat menggunakan regresi logistik.

Dari 114 ibu bersalin, ibu bersalin grandemultipara pada kelompok kasus sebanyak 11 orang (9,6%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 7 orang (6,1%). Ibu bersalin primipara dan multipara pada kelompok kasus sebanyak 27 orang (23,7%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 69 orang (60,5%). Uji statistik didapatkan *p value* = 0,047 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum primer setelah dikontrol kadar Hb. Risiko perdarahan postpartum primer 3 kali lebih besar pada ibu grandemultipara dibandingkan dengan ibu primipara dan multipara (OR = 3,184; 95% CI 1,016; 9,983).

Ibu bersalin dengan grandemultipara lebih berisiko mengalami perdarahan postpartum primer, begitu pula dengan ibu yang memiliki kadar Hb <10 gr% lebih berisiko mengalami perdarahan postpartum primer dibandingkan ibu dengan kadar Hb ≥ 10 gr%.

Kata Kunci: Paritas, perdarahan postpartum primer, kadar Hb



ABSTRACT

Primary postpartum haemorrhage is bleeding > 500 cc that occurs within the first 24 hours after birth. One of the risk factors that can cause primary postpartum haemorrhage is parity. This study aims to know the relationship of parity with the incidence of primary postpartum hemorrhage.

This research method was using case control design. The target population were all mothers with normal delivery, while the affordable population were all normal maternal women in 2015 at Dr. Tjitrowardojo starting from January 1 to December 31 2015. The sampling technique of case group was using total sampling, while the control group was using quota sampling. The sample were 114 maternity mothers. Data collection was using data collection sheets. Data analysis was done by univariate, bivariate and multivariate using logistic regression.

Of 114 maternal women, maternal grandemultipara in maternal case are 11 people (9.6%), while in the control group there are 7 people (6.1%). Primiparous and multiparous maternal women in the case group are 27 (23.7%), while in the control group there are 69 (60.5%). The statistical test obtained p value = 0.047 thus H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is a relationship between parity with the incidence of primary postpartum hemorrhage after controlling Hb level. The risk of primary postpartum haemorrhage is 3 times greater in grandemultipara mother compared with primiparous and multipara mother (OR = 3,184; 95% CI 1.016; 9.983).

Maternal mothers with grandemultipara are at greater risk of primary postpartum haemorrhage, as well as mothers with Hb <10gr%, they are more at risk of primary postpartum haemorrhage than mothers with Hb \geq 10gr%.

Key words: Parity, primary postpartum hemorrhage, Hb level